

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pilar ekonomi, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting karena sifatnya sebagai lembaga intermediasi yaitu bertindak sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Semakin pesatnya perkembangan ekonomi menyebabkan kompleksnya permasalahan yang dihadapi industri perbankan. Salah satu permasalahannya adalah semakin banyak persaingan antar bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Keduanya akan terus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dana, dimana masyarakat sebagai pemilik dana dapat saja menarik dananya setiap saat dan bank harus siap mengembalikan dana yang dipakai jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank harus dalam keadaan sehat. Sehingga dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya, bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian agar bank dapat meminimalkan timbulnya potensi keadaan yang dapat merugikan bank. di Indonesia. kesehatan bank diawasi oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia, dimana ketentuan dan standart penilaian sudah ditentukan oleh Bank Indonesia juga. pada tanggal 1 Januari 2014 pengawasan bank diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai tugas melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan. di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor IKNB.

Dalam kapasitasnya menjaga stabilitas sistem keuangan, tidak seluruh cakupan dalam sistem keuangan berada dalam wewenang Bank Indonesia. disisi lain, sebagai sebuah sistem, stabilitas keuangan harus dilakukan secara utuh. Oleh

karena itu, dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh diperlukan kerangka kerjasama dengan lembaga terkait yaitu pemerintah dan otoritas jasa keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari duplikasi dan gesekan kepentingan dari masing-masing lembaga terkait. Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yang menghasilkan skor kesehatan bank yang selanjutnya digunakan untuk menentukan predikat kesehatan bank.

Predikat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank. Untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Idealnya skor kesehatan bank hendaknya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan kembali. Tetapi pada kenyataannya berbeda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang memuat skor penilaian Kesehatan Bank selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank. Pada tabel 1.1 terdapat delapan bank yang memiliki rata-rata tren tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang negatif pada perkembangan skor kesehatannya. Adapun bank tersebut adalah Bank Bukopin Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mutiara Tbk., Bank Saudara Tbk, Bank UOB Indonesia Tbk, dan Panin Bank Tbk. Kenyataan ini masih menunjukkan adanya masalah. pada tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sehingga perlu dicari tahu apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL
GO PUBLIC TAHUN 2009-2013 (dalam persen)

NO	BANK	2009	2010	TREN	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	RATA-RATA	RATA-RATA TREN
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	73.36	75.88	2.52	72.09	-3.79	83.01	10.92	78.97	-4.04	76.67	1.41
2	Bank Bukopin Tbk.	85.91	88.34	2.43	90.32	1.98	88.01	-2.31	85.12	-2.89	87.54	-0.20
3	Bank Bumi Arta Tbk.	83.98	78.27	-5.71	89.21	10.94	94.07	4.86	87.98	-6.09	86.71	0.01
4	Bank Central Asia Tbk.	88.57	88.33	-0.24	93.01	4.68	92.86	-0.15	96.81	3.95	91.92	2.06
5	Bank CIMB Niaga Tbk.	92.37	96.02	3.65	92.68	-3.34	94.68	2.00	87.48	-7.20	92.65	-1.23
6	Bank Danamon Indonesia Tbk.	89.39	94.86	5.47	91.04	-3.82	86.85	-4.19	89.78	2.93	90.39	0.10
7	Bank ICB Bumiputera Tbk.	64.44	72.42	7.98	43.29	-29.13	58.88	15.59	58.28	-0.60	59.47	-1.54
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	64.69	88.75	24.06	85.03	-3.72	91.38	6.35	93.66	2.28	84.71	7.25
9	Bank Maspion Tbk.	79.48	83.58	4.10	92.47	8.89	80.71	-11.76	90.59	9.88	85.37	2.78
10	Bank Mayapada Tbk.	81.03	91.62	10.59	89.06	-2.56	89.17	0.11	96.45	7.28	89.47	3.86
11	Bank Mega Tbk.	85.48	89.85	4.37	84.39	-5.46	82.74	-1.65	72.59	-10.15	83.01	-3.21
12	Bank Mutiara Tbk.	70.77	67.48	-3.29	79.79	12.31	77.07	-2.72	36.21	-40.86	66.27	-8.64
13	Bank OCBC NISP Tbk.	91.04	86.02	-5.02	89.29	3.27	92.84	3.55	94.49	1.65	90.74	0.87
14	Permata Bank Tbk.	89.55	94.43	4.88	91.11	-3.32	93.35	2.24	91.43	-1.92	91.98	0.47
15	BRI Agroniaga Tbk.	60.06	52.67	-7.39	76.14	23.47	84.57	8.43	95.04	10.47	73.70	8.75
16	Bank Saudara Tbk.	92.69	97.91	5.22	92.13	-5.78	95.41	3.28	85.62	-9.79	92.76	-1.76
17	Bank QNB Kesawan Tbk.	59.99	59.52	-0.47	73.61	14.09	63.84	-9.77	70.59	6.75	65.51	2.68
18	Bank UOB Indonesia Tbk.	89.24	89.61	0.37	89.71	0.10	89.72	0.01	88.84	-0.88	89.43	-0.38

19	Bank Sinarmas Tbk.	83.53	92.42	8.89	84.31	-8.11	84.47	0.16	84.27	-0.02	85.08	0.23
20	Panin Bank Tbk.	90.39	88.15	-2.24	92.62	4.47	88.65	-3.97	89.76	1.11	89.92	-0.15
21	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	76.64	92.21	15.57	92.05	-0.16	89.99	-2.06	89.50	-0.49	88.78	3.21
22	Bank tabungan pensiunan negara Tbk.	99.08	99.35	0.27	99.59	0.24	99.57	-0.02	99.48	-0.09	99.42	0.01
23	Bank Capital indonesi Tbk.	83.47	74.01	-9.46	68.01	-6.00	85.52	17.51	92.79	7.27	80.76	2.33
24	Bank Victoria internasional Tbk.	76.64	74.60	-2.04	82.58	7.98	87.42	4.84	91.42	4.00	82.54	3.67
25	Bank Of India Indonesia Tbk.	94.37	79.84	-14.53	95.02	15.18	91.00	-4.02	95.62	4.62	91.17	0.32
Jumlah		2046.16	2096.14	49.98	2128.55	32.41	2165.78	37.23	2142.77	-22.83	2115.97	23.27
Rata-rata		81.85	83.85	1.99	85.15	1.31	86.64	1.49	85.72	-0.91	84.63	0.94

Sumber : Biro Riset Infobank, diolah

Secara teoritis skor kesehatan bank dapat dipengaruhi oleh kinerja Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Sensitivitas, Aspek Rentabilitas dan Aspek Permodalan.

Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Loan to Deposit Ratio (LDR). (Kasmir, 2012: 315)

LDR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengadakan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan bank, Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kenaikan total kredit dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan kesehatan bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap kesehatan bank adalah positif.

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya Non Performing Loan (NPL). (Lukman Dendawijaya, 2009: 61).

NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit., apabila rasio NPL meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase

kenaikan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga mengakibatkan laba menurun dan skor kesehatan bank mengalami penurunan juga. Jadi pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan adalah negatif

Menurut Veithzal (2012:485) sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat suku bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga maupun resiko nilai tukar, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas, sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan Rasio Interest Rate Risk (IRR) dan Interest Rate Risk (PDN).

IRR adalah rasio untuk mengukur potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan interest rate sensitivity asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase interest rate sensitivity liabilities (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, skor kesehatan bank juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif. Sebaliknya, apa bila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, kesehatan bank juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap kesehatan bank adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap skor kesehatan dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN naik berarti telah terjadi kenaikan presentase aktiva valas lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat kondisi valas naik, kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya valas. Sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan, dengan demikian skor kesehatan sensitivitas bank akan meningkat. Maka pengaruh PDN dengan skor kesehatan bank adalah positif. Pada kondisi valas turun, penurunan pendapatan akan lebih besar dari pada penurunan biayavalas. Maka laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dengan demikian skor kesehatan bank akan mengalami penurunan. Sehingga pengaruh PDN dengan skor kesehatan bank adalah negatif.

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah Rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pengaruh Rasio Return On Asset (ROA) terhadap Skor Kesehatan
Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank adalah searah, yaitu apabila ROA naik berarti telah terjadi meningkat laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase pendapatan total aktiva, Maka laba meningkat dan skor kesehatan bank juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh ROA terhadap

skor kesehatan bank adalah positif.

Pengaruh Rasio Return On Equity (ROE) terhadap Skor Kesehatan Pengaruh ROE terhadap skor kesehatan adalah searah, yaitu apabila ROE meningkat berarti terjadi kenaikan laba bersih dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total equity, akibatnya laba meningkat sehingga profitabilitas bank juga akan naik, dan skor kesehatan bank akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh antara rasio ROE dengan skor kesehatan bank adalah positif.

Pengaruh Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Skor Kesehatan Pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan adalah berlawanan arah, apabila BOPO naik berarti telah terjadi peningkatan total beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya tingkat pendapatan bank itu turun, karena bank tidak dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasional sehingga skor kesehatan bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh antara rasio BOPO terhadap skor kesehatan bank adalah negatif.

Aspek Permodalan, yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan Bank adalah searah. Apabila CAR suatu bank naik berarti telah terjadi peningkatan modal bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan ATMR, akibatnya

kemampuan permodalan bank meningkat dan skor kesehatan bank juga meningkat. Jadi pengaruh CAR terhadap skor kesehatan bank adalah positif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
6. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
7. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?

9. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, CAR secara simultan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative NPL secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif atau negatif BOPO secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif CAR secara

parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Menambah ilmu, wawasan dan pembelajaran tentang dunia perbankan spesifiknya kondisi bank baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasi teori yang didapat selama melakukan perkuliahan serta menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap tingkat kesehatan suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Merupakan bahan yang dapat menambah khasanah penelitian dan referensi yang akan dipergunakan dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan

teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.